

## LITERASI MEDIA TAYANGAN TELEVISI PADA SISWA SDN MELONG MANDIRI V KOTA CIMAH

Puji Prihandini<sup>1\*</sup>, Rachmaniar<sup>2</sup>, Renata Anisa<sup>3</sup> dan Yuliani Dewi Risanti

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen Komunikasi, Universitas Padjadjaran

E-mail: puji.prihandini@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Pola konsumsi media yang sudah beralih ke media digital saat ini, tidak membuat masyarakat di Indonesia mengesampingkan televisi sebagai media sumber informasi dan hiburan di ruang keluarga mereka. akses rumah tangga terhadap perangkat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) tertinggi ada pada Televisi yakni sebesar 86,7%. Angka akses yang masih tinggi ini sayangnya tidak sejalan dengan indeks kualitas program televisi. Hasil indeks kualitas program siaran televisi untuk program acara yang diperuntukan untuk anak-anak hasilnya menunjukkan kualitas program acara anak-anak masih kurang baik. Indeks kualitas masih berada di poin 3.03. Media dan dampaknya merupakan isu yang selalu menjadi kajian bagi para peneliti dan akademisi, terutama jika audiensnya adalah anak-anak. Riset sebelumnya mengenai dampak tayangan televisi menunjukkan beberapa dampak yang bersifat positif dan juga negatif. tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran berupaya untuk mengurangi dampak negatif tayang televisi pada anak-anak SD, maka kami memberikan penyuluhan terkait literasi media tayang televisi pada siswa SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi Jawa Barat. Kegiatan PKM dilakukan kepada siswa kelas 4 SD Melong Mandiri V Kota Cimahi dengan menggunakan metode penyuluhan melalui penyampaian materi literasi tayangan televisi, pemutaran video dan diakhiri dengan games. Hasil akhir dari kegiatan PKM diharapkan dampak meningkatkan kesadaran mereka mengenai dampak tayang televisi sehingga mereka mampu membatasi diri dalam durasi waktu menonton dan jenis konten yang dikonsumsi.

**Kata kunci:** literasi; media; televisi

**ABSTRACT.** *The pattern of media consumption that has shifted to digital media at this time does not make people in Indonesia ignore television as a media source of information and entertainment in their family space. Household access to ICT (Information and Communication Technology) equipment was the highest for television at 86.7%. Unfortunately, this high access rate is not in line with the television program quality index. The results of the television broadcast program quality index for programs intended for children show that the quality of children's programs is still not good. The quality index is still at 3.03 points. Media and its impact is an issue that researchers and academics have always studied, especially if the audience is children. Previous research on the impact of television broadcasts has shown several positive and negative impacts. The Community Service team at the Faculty of Communication Sciences, Padjadjaran University seeks to reduce the negative impact of television broadcasting on elementary school children, so we provide counseling related to television broadcast media literacy to students of SDN Melong Mandiri V, Cimahi City, West Java. PKM activities are carried out to 4th grade students of SD Melong Mandiri V in Cimahi City by using the counseling method through the delivery of television literacy material, video playback and ending with games. The end result of PKM activities is expected to have an impact on increasing their awareness of the impact of television broadcasting so that they are able to limit themselves in the duration of watching time and the type of content they consume.*

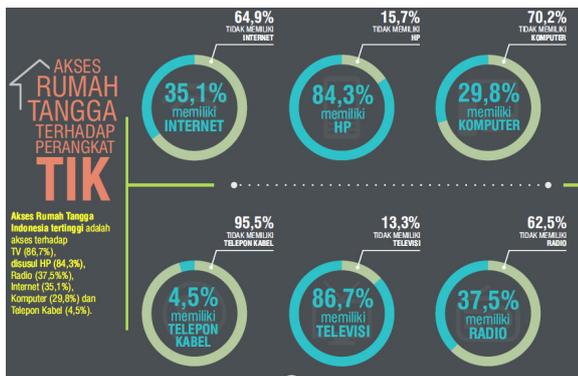
**Key words:** literacy; media; television

### PENDAHULUAN

Pola konsumsi media yang sudah beralih ke media digital saat ini, tidak membuat masyarakat di Indonesia mengesampingkan televisi sebagai media sumber informasi dan hiburan di ruang keluarga mereka. Bahkan, Azimah Soebagyo selaku Komisioner bidang kelembagaan KPI Pusat, menyatakan bahwa media yang paling dominan digunakan adalah televisi, sekiranya ada 55 jta rumah di Indonesia yang memiliki televisi<sup>1</sup>. Selain itu data lain yang mendukung argumentasi ini yakni data yang berasal dari Buku

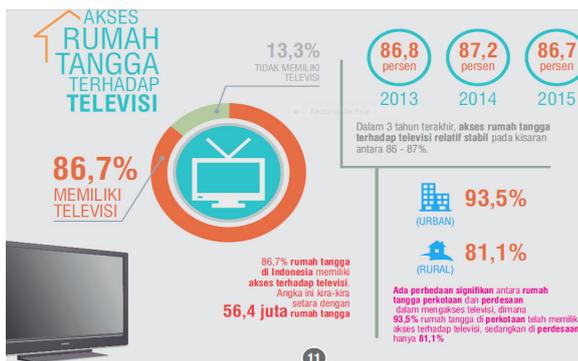
<sup>1</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/40-topik-pilihan-2/31130-jika-tv-sudah-jadi-kebutuhan-penting-diperhatikan-adalah-memilih-tayangannya>

Saku Kementrian KOMINFO Hasil survey indikator TIK tahun 2015 mengungkapkan, akses rumah tangga terhadap perangkat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) tertinggi ada pada Televisi yakni sebesar 86,7% lalu disusul oleh pemakaian akses dari Handphone, radio, Internet, Komputer dan telpon kabel. Dari data tersebut lebih lanjut, penggunaan kepemilikan televisi itu diperkirakan setara dengan 56,4 juta rumah tangga yang ada di Indonesia. Angka tersebut relatif stabil dalam tiga tahun terakhir yang berkisar di 86%, walaupun masih ada perbedaan penggunaan televisi, dimana masyarakat di perkotaan lebih besar aksesnya dibandingkan di pedesaan.



Sumber: ? Karena nomor gambarnya beda, makanya sumbernya tidak bisa disatukan

**Gambar 1. Akses Rumah Tangga Terhadap Perangkat TIK**



Sumber: Buku Saku Kementerian KOMINFO Hasil survey indikator TIK 2015

**Gambar 2. Akses Rumah Tangga Terhadap televisi**

Akses penggunaan televisi yang besar ini memperlihatkan realitas bahwa, televisi masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini dalam memperoleh informasi. Konten-konten yang terdapat dalam media televisi masih dinikmati masyarakat Indonesia. Angka akses yang masih tinggi ini sayangnya tidak sejalan dengan indeks kualitas program televisi. Hasil indeks kualitas program siaran televisi untuk program acara yang diperuntukan untuk anak-anak hasilnya menunjukkan kualitas program acara anak-anak masih kurang baik. Indeks kualitas masih berada di poin 3.03 dimana hasilnya menunjukkan masih di bawah 4 (baik) yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan kegiatan Riset berskala Nasional dan sampelnya sampelnya terdiri dari 10 kota di Indonesia yakni Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Bali, Banjarmasin, Ambon, Medan, Makasar, dan Semarang. Adapun indikator penilaiannya terdiri dari memeprikokoh persatuan dan kesatuan bangsa, membentuk jatidiri bangsa, membangun mental mandiri, informati, edukatif, hiburan yang sehat, perekat sosial / empati sosial, Transfer budaya / nilai-nilai bangsa dan kearifan lokal, pengawasan, menghormati nilai-nilai kesukuan, agama, ras dan antar golongan, menghormati nilai dan norma kesopanan kesuislaan, melindungi kepentingan publik, menghormati

kehidupan pribadi, melindungi kepentingan ana-anak dan atau remaja, emlindungi orang atau kelompok masyarakat tertentu, tidak bermuatan seksual/ kekerasan /mistik/ horor / supranatural /rokok/napza/ minuman akohol/ prakterk perjudian.

Media dan dampaknya merupakan isu yang selalu menjadi kajian bagi para peneliti dan akademisi, terutama jika audiensnya adalah anak-anak. Riset sebelumnya mengenai dampak tayangan televisi menunjukkan beberapa dampak yang bersifat positif dan juga negatif. Misalnya, penelitian yang dilakukan Ma'arifah dkk pada tahun 2014 di SD Impres Tinombo Selatan, hasil penelitian menunjukan bahwa televisi dapat memberikan efek positif dimana adanya tambahan wawasan, informasi dan pengetahuan sedangkan efek negatifnya adalah dapat menurunkan frekuensi belajar dan prestasi siswa (Ma'arifah et al., 2016)

Data hasil penelitian yang ditemukan oleh Noviana, mengungkapkan bahwa pada umumnya orangtua tidak melakukan pengaturan , penjadwalan bahkan mungkin pendampingan dalam perilaku anak-anak saat mengonsumsi tayang televisi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya konten televisi yang sesuai untuk anak-anak namun ditonton oleh mereka (Noviana, 2007)

Dalam mengolah informasi yang ada dari beragam media diperlukan adanya literasi media untuk mengurangi dampak negatif dari paparan informasi yang didapatkan Banyak ragam definisi mengenai literasi media, Vahedi dkk menyatakan bahwa literasi media mengacu pada kemampuan individu yang mengonsumsi produk media dan mengidentifikasi audiens yang dituju, pesan, produser pesan yang siapa yang akan mendapat manfaat audiens yang dituju mengonsumsi pesan tersebut (Vahedi et al., 2018). Definisi lain mnegenai literasi media cukup komprehensif dikemukakan oleh Potter (2004). Terdapat lima konsep yang pertama adalah kemampuan untuk mengenal simbol-simbol yang ada pada media dalam bentuk audio, visual, teks, dll. Kedua adalah literasi membutuhkan keterampilan seperti berpikir analisis, kritis, dan evaluatif. Ketiga, literasi media membutuhkan pengetahuan tertentu dimana individu dapat melindungi dirinya dari kesalahan mengolah dan menafsirkan informasi. Keempat, literasi media harusnya difokuskan pada penggunaan media untuk meningkatkan individu dalam beragam cara. Terakhir yang kelima adalah adanya kesepakatan dalam nilai-nilai yang dianut (Mallon, 2018).

Diaergaten melakukan riset mengenai literasi media, menurutnya dalam literatur yang luas tentang peran media pendidikan dalam pembelajaran anak-anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu, dampak yang mungkin dari literasi

media masih belum diteliti. Risetnya mengkaji pengaruh literasi media pada pembelajaran dari lingkungan televisi dan hypermedia. Dalam sampel 150 anak-anak dengan usia rata-rata 5,33, tes berbasis komputer digunakan untuk menilai literasi media, dan pertanyaan pengakuan dan inferensi digunakan untuk belajar mengukur masa depan. Pengaruh kecerdasan, penggunaan media, dan status sosial ekonomi sebagai variabel independen juga dinilai. Analisis regresi hierarkis menunjukkan bahwa literasi media adalah prediktor signifikan belajar dari media, bahkan ketika mengendalikan faktor-faktor lain yang relevan seperti kecerdasan (Diergarten et al., 2017). Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa literasi media memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan anak-anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, kami sebagai tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran berupaya untuk mengurangi dampak negatif tayang televisi pada anak-anak SD, maka kami memberikan penyuluhan terkait literasi media tayang televisi pada siswa SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi Jawa Barat.

## METODE

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang tim kami lakukan terkait dengan Literasi media Tayangan Televisi Pada Siswa SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi, dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tersebut terdiri dari:

### 1. Ceramah

Merupakan kegiatan pemaparan materi terkait tayangan televisi, dampak negatif tayangan televisi, waktu yang tepat untuk menonton televisi, durasi menonton televisi dan bagaimana cara untuk mengatasinya

### 2. Pemutaran video

Pemutaran video yang berkaitan dengan literasi media tayangan televisi

### 3. Permainan

Sesi terakhir ditutup dengan permainan. Permainan ini dilakukan selain ditujukan untuk sarana interaksi siswa, juga sebagai indikator pemahaman mereka terhadap materi literasi media yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan di SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi pada Tanggal 30 Januari 2020. Kegiatan tersebut sudah mendapatkan dukungan dan persetujuan Kepala Sekolah SDN Melong Mandiri V. Audiens pada kegiatan PKM ini adalah siswa kelas 4 yang

terdiri dari 2 kelas dan berjumlah sebanyak 5 siswa. Kegiatan PKM dilaksanakan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak mengganggu mata pelajaran yang lain. Kegiatan PKM dibuka oleh Puji Prihandini selaku MC, acara diawali dengan sesi tanya jawab seputar pertanyaan umum mengenai perilaku mereka dalam mengonsumsi tayangan televisi, seperti apakah mereka masih suka menonton televisi, jam berapa mereka suka menonton dan tayangan apa yang sering mereka konsumsi. selanjutnya pemaparan materi mengenai literasi media tayangan televisi disampaikan oleh Ibu Rachmaniar, Ibu Renata.

Materi pertama disampaikan oleh Rachmaniar terkait dengan dampak positif dan negatif tayangan televisi yang bersumber dari beberapa riset sebelumnya. Pemaparan dampak tayangan televisi tersebut dikemas dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Hasil riset Ma'arifah dkk pada tahun 2014 di SD Impres Tinombo Selatan, menunjukkan bahwa televisi dapat memberikan efek positif dimana adanya tambahan wawasan, informasi dan pengetahuan. Sedangkan efek negatifnya adalah dapat menurunkan frekuensi belajar dan prestasi siswa (Ma'arifah et al., 2016). Pemberian materi yang sederhana ini dengan maksud bahwa siswa menyadari bahwa tayangan televisi bisa bermanfaat dikarenakan televisi merupakan media informasi yang membuat siswa yang awalnya tahu menjadi tidak tahu, yang awalnya sadar menjadi tidak sadar dst.

Materi selanjutnya, adalah pemutaran 2 video yang dipandu oleh Renata Anisa sebagai narasumber kedua, pemutaran video ini menunjukkan contoh materi tayangan televisi yang bermuatan positif dan menambah wawasan pengetahuan siswa, dan video satunya lagi merupakan contoh dari tayangan televisi yang bermuatan konten negatif. Contoh materi tayangan positif adalah acara laptop si unyil, yang menayangkan mengenai cara produksi pembuatan helm di sebuah pabrik. Sedangkan tayang negatifnya adalah salah satu cuplikan adegan marah-marah yang penuh dengan kekerasan verbal dan nonverbal dari sebuah adegan tayangan dalam sebuah sinteron.\



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber pertama

Selain itu, pemaparan materi pun menekankan waktu yang ideal untuk menonton televisi adalah tidak lebih dari 4 jam. Lebih dari itu para ahli menunjukkan data bahwa banyak efek-efek negatif yang tidak diinginkan jika anak-anak menonton tayangan televisi lebih dari 4 jam. Mislanya saja tidak fokus belajar, prestasi belajar menurun bahkan bisa menimbulkan sikap atau perilaku agresif. Hasil penelitian yang dilakukn El-Hourey dan Elserogy di Mesir menunjukkan adanya hubungan, asosiasi antara waktu menonton dan perilaku seperti perilaku agresif dan tidak patuh. Di satu sisi, televisi sangat efektif bentuk komunikasi yang berpotensi untuk diperkenalkan anak-anak ke berbagai pengalaman dan ide yang jauh lebih luas dari yang mungkin terjadi. Namun di sisi lain, sebagian besar isi program televisi anak-anak adalah hiburan dan mungkin bernilai pendidikan rendah. Waktu yang dihabiskan untuk melihat program-program ini dapat menggantikan total tingkat kompetensi seperti hubungan sosial, kegiatan dan prestasi sekolah (El-Hourey, Almira. Elserogy, 2013).



**Gambar 4. Penayangan Materi Video**

Lebih lanjut, Penelitian menunjukkan bahwa 64,3%, 60,0% & 100,0% masing-masing) dari anak-anak yang menonton televisi lebih banyak dari 4 jam setiap hari memiliki kecenderungan ringan, sedang dan berat untuk kekerasan. Juga, hubungan yang signifikan ditemukan antara kecenderungan kekerasan dan waktu yang dihabiskan setiap hari di Indonesia depan televisi. Temuan-temuan itu sejalan dengan penelitian sebelumnya, Huesmann dan Taylor (2006) yang melaporkan keduanya Agresi jangka pendek dan jangka panjang meningkat dengan meningkatnya jam menonton televisi di antara anak-anak. Temuan penelitian ini menunjukkan hal itu 75,0% & 50,0% masing-masing, dari siswa yang mengalami ringan Kecenderungan kekerasan menyaksikan konten kekerasan dan horor di televisi. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang kekerasan televisi dan dampaknya terhadap anak-anak dan perilaku agresif remaja. Banyak penelitian mengamati anak-anak sebelum dan sesudah menonton televisi; beberapa menonton kartun yang punya banyak tindakan

agresif dan kekerasan dan yang lainnya menyaksikan menunjukkan itu tidak memiliki kekerasan (El-Hourey, Almira. Elserogy, 2013).

Sesi terakhir ditutup dengan permainan. Para siswa diberikan soal-soal terkait dengan penalaran mereka dalam menjawab soal tentang dampak negatif dan positif tayangan televisi. Disamping itu, siswa diberikan soal pengetahuan umum seperti ibu kota provinsi dan nama president dan nama menteri, untuk menguji pengetahuan dan wawasan mereka. Para siswa tampak antusias mengikuti sesi permainan karena terdapat hadiah yang menarik.

Para siswa SDN Melong Mandiri V selama mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat sangat antusias. mereka menyimak dengan seksama papara materi dari para narasumber yang membahas mengenai literasi media tayangan televisi. Dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan audiens aktif media televisi. Televisi sebagai media massa arus utama yang seringkali menghadapi tantangan media digital dan dipertanyakan masa depan eksistensinya kelak, nyatanya saat ini masih menjadi salah satu sumber informasi dan hiburan bagi anak-anak. Para siswa secara spesifik memberikan nama-nama program acara televisi yang sering mereka tonton dengan sangat antusias.



**Gambar 5. Kegiatan Games dipandu Ibu Renata Anisa**

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dari fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Paddjadajran mengusung tema Literasi media Tayangan televisi berlangsung pada 1 februari 2020 di SDN Melong Mandiri V Kota Cimahi, Jawa Barat. Kegiatan PKM dilakukan dengan metode penyuluhan, memberikan materi, penayangan video serta diakhiri dengan games. Materi yang disampaikan membahas mengenai bagaimana dampak positif dan juga negatif tayangan televisi bagi anak-aanak. Hal ini guna memberikan mereka kesadaran bahwa televisi bisa menjadi media yang bermanfaat namun disisi lain bisa berbahaya jika ditonton terlalu berlebihan. Waktu menonton televisi yang sehat adalah tidak lebih dari 4 jam. Acara

dilakukan dengan disambut penuh antusias dan suasana yang penuh interaksi antara dosen tim PKM sebagai pemateri dan siswa sebagai audiens

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diergarten, A. K., Möckel, T., Nieding, G., & Ohler, P. (2017). The impact of media literacy on children's learning from films and hypermedia. *Journal of Applied Developmental Psychology, 48*, 33–41. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.11.007>
- El-Hourey, Almira. Elserogy, Y. M. (2013). The Effect of Television Watching Habits on the Behaviours of Primary School Children in Assiut City, Egypt. *International Journal of Medicine and Medical Sciences, 46*(4), 1391. <https://doi.org/10.18349/MagyarNyelv.2017.4.479>
- Ma'arifah, Gagaramusu, Y., & Imran. (2016). Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SD Inpres 2 Tada Kecamatan Tinombo Selatan. *Jurnal Kreatif Online Tadulako, 1*(1), 89–102.
- Mallon, M. (2018). Media Literacy. *Public Services Quarterly, 14*(4), 329–341. <https://doi.org/10.1080/15228959.2018.1519405>
- Noviana, I. (2007). Pola menonton televisi pada anak. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 70–85*.
- Vahedi, Z., Sibalis, A., & Sutherland, J. E. (2018). Are media literacy interventions effective at changing attitudes and intentions towards risky health behaviors in adolescents? A meta-analytic review. *Journal of Adolescence, 67*(February), 140–152. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.06.007>